ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

(Tesis)

Oleh FITRIA FEBRIANI



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2022

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Oleh

FITRIA FEBRIANI

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan pembatasan sosial yang dikeluarkan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 berdampak terhadap aktivitas masyarakat yang semakin merendah sehingga menimbulkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada berbagai sektor usaha untuk periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Beberapa studi terakhir yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) masih menghasilkan inkonsistensi hasil penelitian. Implikasi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19 sehingga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 serta dapat membantu pihak stakeholder lebih memahami kondisi keuangan perusahaan guna mengambil keputusan investasi yang tepat pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19. Selanjutnya, berdasarkan rasio DER, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor industri dasar dan kimia, sedangkan kinerja keuangan perusahan yang paling kurang baik adalah sektor pertambangan. Berdasarkan rasio ROA, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor pertanian, sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan rasio EPS, kinerja keuangan perusahaan yang paling baik adalah sektor pertanian, sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor aneka industri. Berdasarkan rasio NPM, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan, namun kinerja keuangan yang paling kurang baik adalah sektor keuangan.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; Kinerja Keuangan Perusahaan; Debt to Equity Ratio (DER); Return On Assets (ROA); Earning Per Share (EPS); Net Profit Margin (NPM); Sektor Usaha.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Bv

FITRIA FEBRIANI

The Covid-19 pandemic has caused a decline in economic growth, which is marked by a decline in the company's financial performance. The social restriction policy issued by the government during the Covid-19 pandemic impacted lower community activities, causing differences in the company's financial performance in various business sectors for the period before and during the Covid-19 pandemic. Several recent studies analyzed the differences in the company's financial performance using the ratio of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) still resulting in the inconsistency of research results. The implication of this research is to provide empirical evidence regarding whether there are differences in the company's financial performance in the period before and during the Covid-19 pandemic so that it is expected to increase knowledge, especially in the field of financial accounting and as material for further research on issues related to the Covid-19 pandemic and can help stakeholders better understand the company's financial condition in order to make the right investment decisions during the Covid-19 pandemic. This study analyzes the differences in the financial performance of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020 using the purposive sampling method. This study's results indicate a difference in the company's average financial performance value, which was better in the period before the Covid-19 pandemic than during the Covid-19 pandemic. Furthermore, based on the DER ratio, the company's financial performance was the best in the basic industry and chemicals sector, while the worst financial performance was in the mining sector. Based on the ROA ratio, the company's financial performance is best in the agricultural sector, while the company's financial performance is worst in the infrastructure, utilities and transportation sectors. Based on the EPS ratio, the company's financial performance is the best in the agricultural sector, while the company's financial performance is the worst in various sectors of miscellaneous industries. Based on the NPM ratio, the company's overall financial performance has decreased, but the financial sector is the least good.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Company Financial Performance; Debt to Equity Ratio (DER); Return On Assets (ROA); Earning Per Share (EPS); Net Profit Margin (NPM); Business Sector.

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Oleh

FITRIA FEBRIANI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar MAGISTER AKUNTANSI

Pada

Jurusan Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2022 Judul Tesis

: ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Nama Mahasiswa

: FITRIA FEBRIANI

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2021031020

Program Studi

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. Dr. Mega Metalia, S.E. M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

NIP. 19620428 200003 1 001

NIP. 19780309 200812 2 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris

: Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

Penguji Utama

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.

Anggota Penguji

: Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

ì

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Alemad Saudi Samosir, S.T., M.T.,

13 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 4 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fitria Febriani

NPM : 2021031020

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

2D8AJX398283239

Bandar Lampung, 10 Juli 2022 Penulis,

Fitria Febriani

NPM. 2021031020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Manna, 3 Februari 1998 sebagai putri kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Zainul Mirhan, SKM dan Yunani, SKM yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 09 Bengkulu Selatan pada tahun 2009. Lalu, melanjutkan pendidikan

menengah pertama di SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan hingga tahun 2012 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan hingga tahun 2015. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tahun 2022.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan"

(HR. Tirmidzi)

"Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri optimis karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang membimbingku selama ini, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Zainul Mirhan, SKM dan Ibunda Yunani, SKM

Kakak, Kakak Ipar, dan Adikku Tersayang,

Henni Agustina, S.Tr. Keb, Fadhly Fuad, dan Sri Surani

At least but not least thank for me

Seluruh Keluarga Besar

Sahabat dan Teman-temanku

serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
- Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- 4. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

- 5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, serta nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
- 6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
- 7. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang membangun dalam proses penyempurnaan tesis ini.
- 8. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji Kedua atas segala masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan dalam proses penyempurnaan tesis ini.
- 9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
- 10. Kedua orang tuaku; Ayahanda Zainul Mirhan, SKM, dan Ibunda Yunani, SKM untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya demi keberhasilanku. Terima kasih untuk doa, nasihat, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
- 11. Kakak, kakak ipar, dan adikku; Henni Agustina, S.Tr. Keb, Fadhly Fuad dan Sri Surani. Terima kasih untuk segala *support* dan bantuannya selalu.
- 12. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.

Sahabatku tersayang, Para Wanita Karir; Erviana Lie dan Anisa Turrohmah.
 Terima kasih telah mendukung, memberikan semangat, dan semua kebaikan kalian.

14. Sahabatku tersayang, Wanita Tangguh 4 Girls; Devi Rustiana, Yuti Karnila, dan Eder Angriyani. Terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan semua kebaikan kalian.

15. Sahabatku tersayang, Yok Bisa Yok; Bella Chenia Meitasir, Muhammad Anur Ridwan, dan Rizki Triyani Sinaga. Terima kasih telah membersamai, memberikan semangat, bantuan dan dukungan kalian selama ini.

 Sahabatku tersayang; Lola, Rahayu, Tara, Selvi, Susan, Nenda, Saras, dan Bensi. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kalian.

17. Sahabat terdekatku; Maya Aulia Saputri, Firda Fitria N, Atria Dewi, Paulus, dan Fitriana Kurniati. Terima kasih telah membersamai, memberikan semangat, bantuan, kebaikan dan dukungan selama masa perkuliahan.

18. Seluruh teman seperjuangan Magister Ilmu Akuntansi 2020.

19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 Juli 2022 Penulis,

Fitria Febriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM	AN SAMPULi
ABSTRA	K ii
ABSTRA	CT iii
HALAM	AN JUDULiv
HALAM	AN PERSETUJUANv
	AN PENGESAHANvi
	R PERNYATAANvii
	AT HIDUPviii
	ix
	IBAHANx
	CANAxi
	XIV
	TABELxvii GAMBARxviii
	LAMPIRANxiv
BAB I PE	ENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang1
1.2	Rumusan Masalah7
1.3	Tujuan Penelitian8
1.4	Manfaat Penelitian8
	1.4.1 Teoritis8
	1.4.2 Praktis8
BAB II T	INJAUAN PUSTAKA
2.1	Landasan Teori9
	2.1.1 Teori Stakeholder9
	2.1.2 Kerangka Konseptual10
	2.1.2.1 Pengertian Kerangka Konseptual11

		2.1.2.2 Tujuan Kerangka Konseptual	.11
		2.1.2.3 Komponen Kerangka Konseptual	.11
		2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	.17
		2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	.18
	2.2	Penelitian Terdahulu	.20
	2.3	Kerangka Penelitian	.22
	2.4	Pengembangan Hipotesis	.25
		2.4.1 Perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) Periode Sebelum	
		dan Semasa Pandemi Covid-19	.25
		2.4.2 Perbedaan Return On Assets (ROA) Periode Sebelum	
		Dan Semasa Pandemi Covid-19	.26
		2.4.3 Perbedaan Earning Per Share (EPS) Periode Sebelum	
		Dan Semasa Pandemi Covid-19	.27
		2.4.4 Perbedaan Net Profit Margin (NPM) Periode Sebelum	
		Dan Semasa Pandemi Covid-19	.28
BAB	III M	IETODE PENELITIAN	
	3.1	Metode Pendekatan Penelitian	.30
	3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	.30
		3.2.1 Populasi Penelitian	.30
		3.2.2 Sampel Penelitian	.31
	3.3	Teknik Pengumpulan Data	.32
	3.4	Teknik Analisis Data	.32
		3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	.32
		3.4.2 Uji Normalitas	.33
		3.4.3 Uji Hipotesis	.33
		3.4.3.1 Uji T Sampel Berpasangan	.33
		3.4.3.2 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test	.34
	3.5	Definisi Operasional Variabel	.35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4	4.1	Hasil Penelitian.	38
		4.1.1 Jumlah Perusahaan per Variabel Penelitian dan	
		Sektor Usaha	38
		4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
		4.1.3 Hasil Statistik Uji Normalitas	47
		4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	50
		4.1.4.1 Variabel Debt to Equity Ratio (DER)	50
		4.1.4.2 Variabel Return On Assets (ROA)	51
		4.1.4.3 Variabel Earning Per Share (EPS)	51
		4.1.4.4 Variabel Net Profit Margin (NPM)	52
4	4.2	Pembahasan	55
		4.2.1 Perbedaan Debt to Equity Ratio (DER)	56
		4.2.2 Perbedaan Return On Assets (ROA)	58
		4.2.3 Perbedaan Earning Per Share (EPS)	60
		4.2.4 Perbedaan Net Profit Margin (NPM)	62
BAB	V SII	MPULAN DAN SARAN	
:	5.1	Simpulan	64
:	5.2	Keterbatasan	66
:	5.3	Saran	66
DAFT	TAR I	PUSTAKA	68
T AM	DID A	N	72

DAFTAR TABEL

	Halamar
2.1	Penelitian Terdahulu
3.1	Kriteria Pemilihan Sampel
3.2	Definisi Operasional Variabel
4.1	Jumlah Perusahaan per Variabel Penelitian dan Sektor Usaha38
4.2	Deskripsi Variabel Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-1939
4.3	Deskripsi Perubahan <i>Mean</i> Variabel per Sektor Usaha42
4.4	Deskripsi Perubahan Mean Total Aset, Total Hutang, Total Ekuitas,
	Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar, dan Penjualan
	Per Sektor Usaha
4.5	Deskripsi Ranking Sektor Usaha Berdasarkan Kinerja Keuangan
	Perusahaan yang Ditinjau Menggunakan Mean Variabel
	Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-1946
4.6	Hasil Uji Normalitas Data Periode Sebelum dan Semasa
	Pandemi Covid-19
4.7	Hasil Uji Normalitas Data per Sektor Usaha
4.8	Hasil Pengujian Variabel DER50
4.9	Hasil Pengujian Variabel ROA51
4.10	Hasil Pengujian Variabel EPS51
4.11	Hasil Pengujian Variabel NPM
4.12	Hasil Pengujian Data per Sektor Usaha53

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Triwulan I 2019-Triwulan	
	IV 2020	2
1.2	Pertumbuhan PDB Beberapa Pelaku Usaha Periode 2018-2020	3
2.1	Kerangka Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	I	Halaman
1.	Data Mentah Perubahan Nilai DER, ROA, EPS, dan NPM	
	Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19	73
2.	Data Mentah Nilai Total Aset, Total Hutang, Total Ekuitas,	
	Penjualan, Laba Bersih, dan Jumlah Saham yang Beredar	
	Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19	86
3.	Hasil Pengolahan Data Statistik	99
3a.	Uji Statistik Deskriptif	99
3b.	Uji Normalitas	101
3c.	Uii Hipotesis	104

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

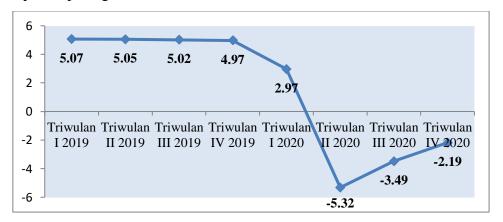
World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada bulan Maret 2020, yang mana virus corona telah menyebar luas hampir ke seluruh pelosok dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia pertama kali mengonfirmasi kasus Covid-19. Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga mengancam kesehatan ekonomi Negara Indonesia. Dunia juga terkontraksi dengan adanya Covid-19 sehingga menyebabkan resesi ekonomi (Handoyo, 2020). Penurunan resesi sebesar minus 3,2% dialami pertumbuhan terhadap ekonomi global.

Pertumbuhan global mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19. Salah satu penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi global yaitu menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan (Rahmani, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui informasi keluar masuk dana, efektivitas serta efisiensi perusahaan dari apa yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan baik ataupun buruknya kondisi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data yang diperoleh atau bersumber dari laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan alat analisa. Pada hakekatnya, laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pandemi Covid-19 berdampak kuat terhadap perekonomian hampir di semua negara di dunia (Honko *et al.*, 2020). Salah satu negara yang terdampak kuat yaitu China. Rababah *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa pandemi covid-

19 memberikan dampak negatif yang parah terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di China. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19, yang mana kinerja keuangan hampir seluruh perusahaan periode sebelum pandemi Covid-19 lebih baik daripada semasa pandemi Covid.19.

Selain perekonomian global, Indonesia juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari munculnya Covid-19. Hal tersebut ditampilkan pada gambar berikut ini:



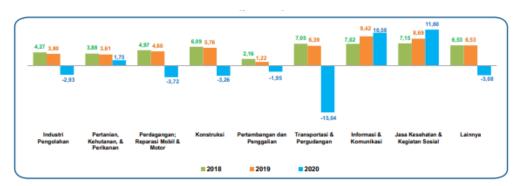
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Triwulan I 2019-Triwulan IV 2020 (Berita Resmi Statistik, 2020)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan ke-II pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun negatif 5,32% (yoy) sebagai akibat pandemi Covid-19, yang mana sebelumnya pada triwulan-I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Negera Indonesia hanya meningkat 2,97% (yoy) jauh lebih rendah 5,02% (yoy) pada periode yang sama tahun 2019 (Purwanto, 2021). Hal tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia akan melambat secara signifikan.

Perlambatan sistem perekonomian disebabkan karena turunnya permintaan secara drastis sehingga kegiatan produksipun menjadi terhambat. Berdasarkan pengalaman dalam menghadapi krisis 1997/1998, dalam jangka waktu lima tahun perekonomian Indonesia sulit untuk pulih kembali. Dampak akibat pandemi Covid-19 jauh lebih berat dibandingkan krisis 1997/1998 yang mana hanya

mempengaruhi beberapa sektor. Pandemi Covid-19 hampir mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat yang semakin meluas (Martoredjo, 2020).

Kebijakan dalam melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) yang dikeluarkan pemerintah berdampak terhadap aktivitas masyarakat yang semakin merendah, perlambatan ekonomi, serta mengakibatkan resesi ekonomi. Dari pertumbuhan konsumsi yang paling rendah sejak tahun 2001, terlihat bahwa kinerja perekonomian mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dampak penyebaran virus corona (Covid-19) belum bisa dihitung dengan pasti. Namun demikian, perlambatan sistem perekonomian sangat terlihat jelas terutama pada sektor pariwisata. Sekretaris Jenderal Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata (Asita) menjelaskan bahwa kebijakan PPKM Darurat sejak 3 sampai dengan 20 Juli 2020 tidak memungkinkan adanya pergerakan wisatawan sehingga kondisi ini menambah panjang masa pembatasan perjalanan wisata yang sudah ada sejak tahun lalu sehingga pelaku usaha tidak memperoleh pemasukan (Ramdan, 2021). Tak hanya itu, sektor usaha lainnya juga ikut dipengaruhi oleh pandemi Covid-19.



Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Beberapa Pelaku Usaha Periode 2018-2020 (Berita Resmi Statistik, 2020)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam diantaranya sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,22 persen; Jasa Perusahaan sebesar 5,44 persen, Jasa Lainnya sebesar 4,10 persen; dan Perdagangan: Reparasi Mobil dan Motor sebesar 3,72 persen. Sebaliknya, beberapa sektor usaha masih mengalami pertumbuhan yang positif diantaranya Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 11,60 persen, serta Informasi dan Komunikasi sebesar 10,58 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut

memperlihatkan bahwa hampir setiap sektor usaha terdampak pandemi Covid-19. Namun, konsekuensi negatif hanya akan dialami oleh entitas yang beroperasi di industri yang terkena dampak langsung dari *lockdown* (Grima *et al.*, 2020; Khan *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai pengaruh dari pandemi Covid-19 pada beberapa sektor usaha di BEI, dalam pengukuran kinerja keuangan digunakan rasio-rasio keuangan diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan (Mantiri dan Tulung, 2022). DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas (Nidya, 2014). Esomar dan Christianty (2021); Fatimah et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, dimana meningkatnya sumber pendanaan hutang perusahaan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Mantiri dan Tulung (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan DER sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Devi et al. (2020) yang meneliti pada sembilan sektor perusahaan publik dan Maghfiroh (2021); Soko dan Harjanti (2022) yang meneliti pada sektor perbankan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio ROA pada saat sebelum dan selama Covid-19. Namun, bertentangan dengan Ilhami dan Thamrin (2021) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan syariah dengan menggunakan rasio ROA tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Pratiwi dan Rodhiyah, 2018). EPS yang tinggi menjadi daya tarik bagi seorang investor. Semakin tinggi nilai EPS maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham (Adriani dan Nurjihan, 2020). Putera (2016) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio EPS antara sebelum dan setelah aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa, terdapat perbedaan rata-rata EPS pada sektor industri Telekomunikasi periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Anisa (2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan EPS sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Namun, berdasarkan penelitian Anggraini (2021) yang menyebutkan bahwa sejak diberlakukannya kebijakan PSBB dan pengumuman dijalankannya kembali mode transportasi, tidak terjadi perbedaan signifikan pada harga saham. Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis perubahan harga saham menurut Asri (2017), salah satunya yaitu rasio EPS. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio EPS. Sejalan dengan penelitian Mantiri dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan EPS sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan seberapa besar tingkat persentase laba bersih yang dapat dicapai dari seluruh aktivitas penjualan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasionya berarti semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dianggap cukup tinggi (Harahap, 2016). Esterlina dan Firdausi (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM di beberapa periode perbandingan sebelum dan setelah merger dan akuisisi perusahaan. Sejalan dengan penelitian Reftiana et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan nilai NPM pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan rasio NPM periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Mantiri

dan Tulung (2022); Wahyuni (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio NPM periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Situasi jatuhnya kinerja keuangan akan berdampak luas terhadap goyahnya perekonomian secara global termasuk Negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Rahmani (2020) yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan LQ-45 khususnya sektor distribusi pokok bahan bakar (BBM), perbankan, otomotif, perkebunan, penambangan, eksplorasi, rokok tembakau, gas, bisnis ritel pakaian, pengolahan dan produksi nikel, serta konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh kepanikan terhadap dampak Covid-19, yang mana investor khawatir kinerja emiten di Bursa Efek Indonesia akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan dan berujung pada penurunan investasi perseroan pada saham oleh para investor tersebut. Untuk menghindari resiko ini, banyak investor yang menjual sahamnya dengan harga yang rendah (diskon) sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun dan tentunya berdampak pada perekonomian Indonesia.

Dilihat dari penelitian Rababah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa, adanya pandemi covid-19 memberikan dampak negatif yang sangat parah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan kecil dan menengah paling terpengaruh oleh pandemi ini, selain itu untuk area dan industri yang paling parah terkena dampak COVID-19 mengalami penurunan kinerja keuangan yang lebih tajam dibandingkan dengan industri lainnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahmani (2020). Sedangkan Ilhami dan Thamrin (2021) menyatakan bahwa secara keseluruhan dampak Covid-19 tidak signifikan menunjukan adanya perbedaan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Rofiqoh (2001) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *mean* rasio keuangan antar perusahaan untuk setiap kelompok industri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa dengan mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dapat membantu pihak *stakeholders* lebih memahami kondisi keuangan perusahaan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, dapat membantu para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tertentu dalam memperoleh

informasi keuangan perusahaan tersebut sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dan juga karena masih terdapat inkonsisten dari hasil penelitian sebelumnya, maka saya selaku penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
- b. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
- c. Apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
- d. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian di sini adalah:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan *Earning Per Share* (EPS) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi keuangan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan khususnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Earning Per Share* (EPS), dan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

1.4.2 Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta menjaga kesehatan perusahaan sehingga bisa berguna dalam mengambil keputusan dan pemilihan strategi.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi referensi oleh setiap investor yang ingin melakukan investasi pada perusahan dengan memperhatikan perbandingan kinerja keuangan antar sektor usaha di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi salah satu literatur dalam manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan yang komperhensif guna mengatasi dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan akibat Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* meyakini bahwa manajemen yang efektif membutuhkan keseimbangan antara pertimbangan dan perhatian pencapaian tujuan di satu sisi dengan harapan dari semua pemangku kepentingan di pihak lain (*stakeholders*) (Freeman, 2004). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) disini didefinisikan sebagai siapa saja yang memiliki kepentingan dan menerima manfaat dari perusahaan (Hasnas, 1998). Lebih lanjut Hasnas menafsirkan bahwa *stakeholder* sebagai "setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan" (Hasnas, 1998).

Jones (1995) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori ini adalah pemegang saham dan karyawan.
- b. *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan. Namun, memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam ketegori ini adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

Menurut teori *stakeholder*, sukses keuangan suatu perusahaan dapat dicapai dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian memadai terhadap

kepentingan *stakeholders* yang meliputi pemegang saham, pelanggan, karyawan, para penyalur, manajemen, dan masyarakat lokal (Haryanto, 2019). Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang akan dilakukan serta menurunkan angka kerugian yang muncul bagi pihak stakeholder. Selain itu, sukses keuangan dapat juga diraih dengan mengadopsi kebijakan-kebijakan yang menghasilkan keseimbangan yang optimal diantara kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholders*-nya (Hasnas, 1998). Perusahaan dan *stakeholder* semestinya bekerja sama mencapai tujuan bersama yang pada gilirannya akan memberikan keuntungan secara timbal balik.

Teori ini menekankan bahwa pentingnya dalam mempertimbangkan suatu keputusan, kebutuhan dan pengaruh dari berbagai pihak yang terkait dengan kebijakan dan kegiatan operasi dari perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu diharapkan perusahaan akan mampu mensejahterakan stakeholder-nya dalam suatu tingkatan tertentu, paling tidak sebagian besar dari stakeholder. Jadi, teori stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan yang dikelompokkan pada setiap sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukanlah hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Oleh sebab itu, diperlukan pengukuran mengenai kinerja keuangan perusahaan agar setiap pihak termasuk stakeholder juga dapat memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerfull *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

2.1.2 Kerangka Konseptual

Seperti yang diketahui bahwa para pengguna dari laporan keuangan membutuhkan informasi yang reliabel (dapat dipercaya) dan relevan. Dalam membentuk informasi yang memenuhi kriteria tersebut, maka digunakanlah sebuah kerangka konseptual sebagai pedoman akuntansi keuangan dan pelaporan akuntansi.

2.1.2.1 Pengertian Kerangka Konseptual

Kieso *et al.*, (2018) mendefinisikan kerangka konseptual adalah sistem konsep yang koheren dan mengalir dengan tujuan berupa tujuan pelaporan keuangan. Konsep lainnya memberikan panduan untuk:

- 1) Mengidentifikasi batasan pelaporan keuangan.
- 2) Memilih transaksi, peristiwa lain, dan kondisi yang akan disajikan.
- 3) Bagaimana peristiwa diakui dan diukur.
- 4) Bagaimana peristiwa harus dirangkum dan dilaporkan.

2.1.2.2 Tujuan Kerangka Konseptual

Kerangka dibutuhkan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Agar menjadi berguna, pembuat aturan harus dibangun dan berkaitan dengan konsep-konsep yang dibangun. Kerangka konseptual yang baik memungkinkan IASB untuk mengeluarkan pernyataan yang lebih berguna dan konsisten dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan seperangkat standar yang koheren. Selain itu, kerangka harus meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antar perusahaan.
- b. Sebagai hasil dari kerangka konseptual yang dikembangkan dengan baik, profesi harus mampu lebih cepat memecahkan masalah praktis baru maupun yang sedang berkembang dengan mengacu pada kerangka teori dasar yang ada.

2.1.2.3 Komponen Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual terbagi menjadi tiga tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkat Pertama

Tujuan pelaporan keuangan merupakan dasar dari kerangka konseptual pada tingkat pertama. Adapun tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum menurut Kieso *et al.*, (2018) adalah untuk memberikan informasi keuangan

tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor ekuitas saat ini dan potensial, pemberi pinjaman, dan kreditur lain untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

Informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi penyedia modal juga dapat berguna untuk pengguna pelaporan keuangan lainnya, yang bukan merupakan penyedia modal. Pelaporan keuangan untuk tujuan umum membantu pengguna yang tidak memiliki kemampuan untuk meminta seluruh informasi keuangan yang mereka butuhkan dari suatu entitas, dan karena itu harus mengandalkan informasi yang diberikan di laporan keuangan.

2. Tingkat Kedua

Pada tingkat ini membahas konsep dasar mengenai cara-cara di mana tujuan ini diimplementasikan (tingkat ketiga). Tingkat kedua bertujuan untuk memberikan blok pembangun konseptual yang menjelaskan karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi dan menentukan unsur-unsur laporan keuangan. Artinya, tingkat kedua membentuk jembatan antara mengapa akuntansi (tujuan) dan bagaimana akuntansi (pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan). Konsep dasar ini terdiri dari karakteristik kualitatif informasi akuntansi dan unsur laporan keuangan.

A. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibedakan menjadi informasi yang lebih baik (kebih berguna) dari informasi yang kurang bermutu (kurang berguna) untuk tujuan pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif dapat berupa karakteristik mendasar atau karakteristik yang meningkatkan kualitas, tergantung pada bagaimana karakteristik tersebut memengaruhi kegunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Terlepas dari klasifikasi, setiap karakteristik kualitatif berkontribusi pada kegunaan informasi pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

a. Kualitas Dasar-Relevansi

Relevansi adalah salah satu dari dua kualitas dasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Agar relevan,

informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi yang tidak terkait dengan keputusan merupakan informasi yang tidak relevan. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya.

Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut memiliki nilai sebagai masukan (input) untuk proses prediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk harapan mereka sendiri mengenai masa depan. Informasi yang relevan juga membantu pengguna mengonfirmasi atau memperbaiki harapan sebelumnya dan hal ini memiliki nilai konfirmasi. Informasi yang sama membantu mengonfirmasi atau memperbaiki prediksi masa lalu pengguna tentang kemampuan tersebut.

Materialitas adalah aspek relevansi dari perusahaan tertentu. Informasi dianggap material jika mengabaikan atau salah menyatakan yang bisa memengaruhi pengguna dalam membuat keputusan atas dasar informasi keuangan yang telah dilaporkan. Informasi harus membuat perbedaan atau perusahaan tidak perlu mengungkapkan hal itu. Menilai materialitas merupakan salah satu aspek yang lebih menantang dari akuntansi karena memerlukan evaluasi ukuran relatif dan kepentingan. Namun, sulit untuk memberikan pedoman kepada perusahaan dalam menilai ketika pos-pos tertentu adalah material atau tidak material. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif dalam menentukan apakah suatu pos adalah material.

b. Kualitas Dasar-Penyajian Jujur

Penyajian jujur adalah kualitas dasar kedua yang membuat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan akuntansi. Penyajian jujur berarti bahwa angka-angka dan penjelasan sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. Penyajian jujur adalah suatu keharusan karena sebagian besar pengguna tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi. Komponen yang terkait dengan penyajian jujur yaitu kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan.

Kelengkapan berarti bahwa tersedianya semua informasi yang diperlukan untuk penyajian jujur. Kelalaian dalam mencantumkan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak akan membantu pengguna laporan keuangan. Netralitas berarti bahwa perusahaan tidak dapat memilih informasi untuk mendukung sekelompok pihak yang berkepentingan atas pihak yang lain, yang mana informasi yang bias harus menjadi pertimbangan utama. Sedangkan bagian dari informasi yang bebas dari kesalahan akan menjadi penyajian dari bagian keuangan yang lebih akurat.

c. Peningkatan Kualitas

Peningkatan karakteristik kualitatif menjadi pelengkap terhadap karakteristik kualitatif pokok. Karakteristik ini membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna. Peningkatan karakteristik terdiri atas dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami.

Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dianggap sebanding. Dapat dibandingkan atau komparabilitas memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang nyata dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan. Dapat diverifikasi terjadi pada saat pengukur independen menggunakan metode yang sama untuk mendapatkan hasil yang sama. Sedangkan dapat dipahami terjadi ketika pengambil keputusan memiliki beragam jenis keputusan yang mereka buat, bagaimana mereka membuat keputusan, informasi yang sudah mereke miliki atau dapat diperoleh dari sumber-sumber lain, dan kemampuan mereka untuk memproses informasi agar informasi tersebut menjadi berguna maka diperlukan suatu hubungan antara pengguna dan keputusan yang dibuat, yang mana dalam hubungan ini dapat dipahami. Hubungan dapat dipahami adalah kualitas informasi yang memungkinkan pengguna yang cukup terinformasi melihat signifikansinya.dapat dipahami ditingkatkan ketika informasi diklasifikasikan, dicirikan, dan disajika dengan jelas dan ringkas.

B. Unsur Dasar Laporan Keuangan

Aspek penting pengembangan struktur teoritis adalah bagian unsur dasar atau definisi untuk dimasukkan di dalamnya. Kerangka dasar IASB mendefinisikan lima unsur yang saling terkait yang paling langsung berhubungan dengan pengukuran kinerja dan status keuangan perusahaan. Kelima unsur tersebut adalah:

- a. Aset, yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi perusahaan diharapkan akan diperoleh di masa depan.
- b. Liabilitas, yaitu utang perusahaan masa kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas, yaitu hal residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.
- d. Penghasilan, yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penarikan modal.
- e. Beban, yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Tingkat Ketiga

Tingkat ketiga dari kerangka terdiri dari konsep yang menerapkan tujuan dasar dari tingkat pertama. Konsep-konsep ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengakui, mengukur, dan melaporkan unsur dan peristiwa keuangan. Adapun level ini terdiri dari asumsi dasar, prinsip dasar, dan kendala. Lima asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi keuangan, yaitu:

1. Asumsi entitas ekonomi, berarti bahwa kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit akuntabilitas tertentu. Dengan kata lain, perusahaan menjaga aktivitasnya terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari unit bisnis lainnya.

- Asumsi kelangsungan usaha, berarti bahwa asumsi perusahaan akan memiliki umur panjang. Meskipun banyak kegagalan bisnis, sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kelangsungan yang cukup tinggi.
- 3. Asumsi unit moneter, berarti bahwa uang adalah penyebut umum dari aktivitas ekonomi dan memberikan dasar yang tepat untuk pengukuran dan analisis akuntansi. Unit moneter bersifat relevan, sederhana, tersedia secara universal, dimengerti, dan berguna. Penerapan asumsi ini tergantung pada asumsi yang lebih mendasar bahwa data kuantitatif berguna dalam mengomunikasikan informasi ekonomi dan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional.
- 4. Asumsi periodesitas, berarti bahwa perusahaan dapat membagi kegiatan ekonomi ke dalam beberapa periode waktu artifisial. Periode waktu ini bervariasi, tetapi yang paling umum adalah bulanan, triwulanan, dan tahunan.
- 5. Asumsi basis akrual, berarti bahwa transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana peristiwa itu terjadi.

Pada umumnya, ada empat dasar prinsip akuntansi yang sering digunakan. Empat prinsip dasar akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Prinsip pengukuran, terdiri dari prinsip biaya perolehan dan prinsip nilai wajar. Prinsip biaya perolehan yaitu prinsip bahwa aset dan kewajiban dicatat berdasarkan harga perolehannya dan sering disebut sebagai prinsip biaya historis. Biaya ini memiliki keunggulan yang penting jika dibandingkan dengan penilaian lainnya. Biaya historis umumnya dianggap sebagai penyajian jujur dari jumlah yang dibayarkan untuk item tertentu. Sedangkan prinsip nilai wajar yaitu jumlah di mana aset dapat dipertukarkan, liabilitas dapat diselesaikan, atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan, antara pihak yang memiliki cukup pengetahuan dalam transaksi nilai wajar.
- Prinsip pengakuan pendapatan, menunjukkan bahwa pendapatan diakui jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

- 3. Prinsip pengakuan beban, menunjukkan bahwa prinsip atau pendekatan yang mengakui biaya terkait dengan perubahan neto dalam aset dan perolehan pendapatan perusahaan.
- 4. Prinsip pengungkapan penuh, menunjukkan bahwa prinsip bagi akuntan dengan mengikuti aturan umum dalam menyediakan informasi yang selengkapnya yang mencukupi untuk mendasari pengambilan sebuah keputusan serta informasi kepada pengguna.
- 5. Dalam memberikan infromasi dengan karakteristik kualitatif yang membuat informasi tersebut berguna, perusahaan harus memerhatikan faktor utama yang membatasi atau menjadi kendala pelaporan. Kendala tersebut adalah biaya. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya penyediaan informasi terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya. Kesulitan dalam analisis biaya-manfaat adalah bahwa biaya dan terutama manfaat tidak selalu jelas atau terukur.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang mengacu pada suatu standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan harusnya merupakan hasil dari beberapa ukuran yang bisa diukur dan menggambarkan keadaan empirik suatu emiten dari bermacam ukuran yang telah disepakati. Untuk memahami kinerja yang telah dicapai, maka dapat melakukan penilaian kinerja. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu penentu berbagai ukuran tertentu yang bisa mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan keuangan dapat berupa mengoptimalkan kekayaan pemegang saham, mengoptimalkan laba, perkembangan pemasukan, perkembangan laba per saham serta kenaikan likuiditas (Eke, 2018).

Menurut Cahyani dan Suhadak (2017), kinerja keuangan adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan pada masa periode tertentu dalam rangka mengetahui kinerja suatu perusahaan dan melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan mengenai keadaan dari suatu

perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga baik ataupun buruknya kondisi keuangan dan berbagai prestasi kerja suatu perusahaan pada sebuah emiten dapat diketahui. Penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk menekan perbuatan yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perbuatan yang seharusnya diinginkan melalui umpan balik dari hasil kinerja sesuai waktunya serta berbagai penghargaan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data yang diperoleh atau bersumber dari laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan alat analisa. Analisa rasio digunakan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pada hakekatnya, laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar informasi tersebut dapat membantu proses pengambilan keputusan, laporan keuangan tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan terlebih dahulu.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Suatu rasio mengungkapkan adanya hubungan matematika antara suatu jumlah dengan jumlah yang lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos yang lainnya. Apabila rasio tersebut menampilkan suatu hubungan yang memiliki makna, maka rasio tersebut akan sangat bermanfaat. Rasio keuangan adalah alat untuk penilaian kinerja keuangan dengan cara membandingkan data yang terdapat pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya (Mahagiyani dan Sari, 2019).

Rasio keuangan harus dianalisis terlebih dahulu guna mendapatkan suatu kesimpulan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Riesmiyantiningtias dan Siagian (2020) menyatakan bahwa, dalam melakukan perhitungan rasio sangat dibutuhkan ketelitian dengan cara menyesuaikan faktor-faktor berpengaruh yang ada pada setiap periode penelitian. Perbandingan antar rasio akan menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan (Erica, 2018). Analisis ini bermanfaat untuk kepentingan berbagai pihak seperti kreditur, investor, maupun pemerintah di dalam melihat perkembangan perusahaan dan

kondisi keuangannya. Selain itu, perusahaan juga dapat menilai kesehatan serta masalah keuangan yang sedang menimpanya (Mahagiyani dan Sari, 2019).

Terdapat empat cara yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan (Mantiri dan Tulung, 2022). Tingginya rasio DER menunjukkan ketergantungan modal perusahaan lebih banyak didanai dari pihak luar, komposisi hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan beban perusahaan (Kurniasih dan Surachim, 2018). DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas (Nidya, 2014). Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal sendiri sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas modal sendiri rendah.

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Wijaya, 2019).

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Sundari, 2010). Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. EPS yang

tinggi menjadi daya tarik bagi seorang investor. Semakin tinggi nilai EPS maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham (Adriani dan Nurjihan, 2020).

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dapat dicapai dari seluruh aktivitas penjualan pada suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dianggap cukup tinggi (Harahap, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Penentian Terdanulu					
No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian			
1	Lowardi & Abdi, (2021)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti	 Pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan Pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama Pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama Pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan. 			
2	Rofiqoh, (2001)	Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Perusahaan	- Rata-rata kinerja keuangan baik likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan publik di			

3	Rahmani, (2020)	Publik di Bursa Efek Jakarta Dampak Covid-19	BEJ mengalami penurunan pada masa krisis moneter dibandingkan masa sebelum krisis. - Tidak ada perbedaan yang signifikan mean rasio keuangan antar perusahaan untuk tiap-tiap kelompok industri. Pandemi Covid-19 memberikan	
3		Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Emiten LQ 45 yang Listing di BEI)	dampak terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan LQ 45 yang listing di BEI.	
4	Hilman & Laturette, (2021)	Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.	 Terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan kinerja SG sebelum dan selama pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan kinerja DER sebelum dan selama pandemi Covid-19. 	
5	Sullivan & Widoatmodjo, (2021)	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)	Kinerja keuangan bank yang dilihat dari hasil rasio <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , dan <i>BOPO</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi, sementara jika dilihat pada hasil rasio <i>ROE</i> dan <i>LDR</i> terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.	
6	Ilhami & Thamrin, (2021)	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Secara keseluruhan dampak Covid- 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio <i>CAR</i> , <i>ROA</i> , <i>NPF</i> dan <i>FDR</i> tidak signifikan menunjukan adanya perbedaan kinerja keuangan.	
7	Rababah <i>et al.</i> , (2020)	Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies	Pandemi covid-19 memberikan dampak negatif yang parah terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di China.	

8	Devi et al., (2020)	The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock	Terjadi peningkatan rasio <i>leverage</i> dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi COVID-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio
		Exchange	likuiditas dan rasio <i>leverage</i> , namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi COVID-19.
9	Hidayat, (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19	Terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri telekomunikasi dan textile.
10	Reftiana <i>et al.</i> , (2020)	Analisis Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	Implementasi relaksasi kredit nasabah semasa pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan nilai gross profit margin dan net profit margin pada laporan keuangan Bank BRI per 31 Maret 2020. Penurunan nilai gross profit margin dan net profit margin Bank BRI menunjukkan bahwa semasa pandemi nilai laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
11	Maghfiroh, (2021)	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diproksikan ROA dan BOPO serta rasio kualitas yang diproksikan NPF/NPL. Sedangkan rasio CAR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan semasa pandemi covid-19. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia.

Sumber: disusun untuk penelitian ini, 2021.

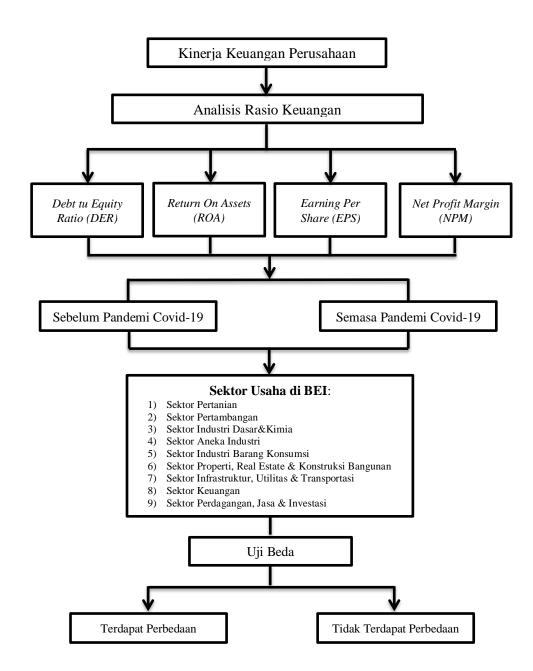
2.3 Kerangka Penelitian

Dalam teori *stakeholder*, sukses keuangan suatu perusahaan dapat dicapai dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian memadai terhadap kepentingan *stakeholders* yang meliputi pemegang saham, pelanggan, karyawan,

para penyalur, manajemen, dan masyarakat luas (Haryanto, 2019). Kesuksesan tersebut diraih dengan mengadopsi kebijakan-kebijakan yang menghasilkan keseimbangan yang optimal di antara kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholders*-nya (Hasnas, 1998).

Untuk mengetahui sukses keuangan suatu perusahaan maka dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran mengenai keadaan dari suatu perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga baik ataupun buruknya kondisi keuangan dan berbagai prestasi kerja suatu perusahaan pada suatu emiten dapat diketahui. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data yang diperoleh atau bersumber dari laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan alat analisis yang berupa analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk penilaian kinerja keuangan dengan cara membandingkan data yang terdapat pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya (Mahagiyani dan Sari, 2019). Rasio keuangan harus dianalisis terlebih dahulu guna mendapatkan suatu kesimpulan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat empat cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan tujuan kerangka konseptual pelaporan keuangan yaitu komparabilitas yang menggambarkan mengenai bagaimana suatu informasi yang disajikan oleh perusahaan pada pelaporan keuangan yaitu dapat dibandingkan. Maka dari itu, dilakukan pengujian untuk membandingkan keempat rasio tersebut pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Selain itu, perbandingan juga akan dilakukan pada sembilan sektor usaha di BEI guna memperluas analisis terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan pada setiap variabel dan juga memberikan ranking untuk setiap sektor usaha atas kinerja keuangan yang dihasilkan pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Dari hasil analisis rasio keuangan tersebut, dilakukan uji beda untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan untuk masing-masing rasio DER, ROA, EPS, dan NPM pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang sangat masif. Kebijakan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian. Pendemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menghadapi penurunan pendapatan yang berdampak pada ketidakstabilan arus kas dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut harus perusahaan sampaikan kepada pihak *stakeholder* karena pada teori *stakeholder*, perusahaan juga harus memberikan perhatian dan kepedulian memadai terhadap kepentingan *stakeholder*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas atupun kondisi yang akan dihadapi perusahaan serta mengurangi angka kerugian bagi pihak *stakeholder*.

Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi aktivitas pendanaan seperti pembelian aset, pembayaran operasional, maupun non operasional. Kegiatan operasional perusahaan yang terbatas juga mengakibatkan perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan pendanaan internal untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dihadapkan pilihan keputusan pendanaan eksternal, yaitu menambah utang (di sisi liabilitas) atau menerbitkan saham (di sisi ekuitas) (Aprilianto dan Wardhaningrum, 2021). Keadaan semakin memburuk ketika perusahaan memiliki utang yang jatuh tempo di masa pandemi. Alternatif efisiensi biaya mungkin bisa dilakukan seperti yang paling banyak terjadi adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Tidak hanya itu, sejak diberlakukannya PSBB pada masa pandemi memaksa perusahaan melakukan transformasi bisnis dan membuat transaksi perdagangan menjadi virtual. Pada fase ini, perusahaan akan mengeluarkan kas lagi untuk mendanai investasi aset dalam rangka transformasi bisnis digital.

Beban-beban yang menjadi pengeluaran perusahaan tersebut memicu perusahaan mencari tambahan pendanaan ketika pendapatan dari kegiatan operasional semakin berkurang sehingga utang masih menjadi pilihan dalam masa kesulitan keuangan di masa pandemi. Untuk mencegah perusahaan tidak semakin merugi dan akhirnya bangkrut maka para manajer mengambil keputusan untuk menambah hutang dalam rangka memenuhi kewajiban dan beban operasional maupun non operasionalnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Esomar dan Christianty (2021); Fatimah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan sumber pendanaan hutang perusahaan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dan membuat adanya perbedaan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai DER sebelum pandemi lebih baik daripada semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis pertama akan dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19.

2.4.2 Perbedaan *Return On Assets* (ROA) Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 juga membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan. Apabila dilihat pada masa krisis moneter, melemahnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya bunga menyebabkan laba bersih menurun secara signifikan, sehingga profitabilitas perusahaan juga menurun secara signifikan (Devi *et al.*, 2020). Ketika daya beli masyarakat menurun tentu akan berdampak pada menurunnya total penjualan perusahaan sehingga menyebabkan labanya juga akan berkurang jika perusahaan tidak mampu meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan rendahnya *return* yang akan diterima para pemegang saham (*stakeholder*) dan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik pada masa pandemi Covid-19.

Hilman dan Laturette (2021) melakukan penelitian pada dua industri konstruksi dan *consumer goods*, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan rasio ROA selama pandemi Covid-19. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Esterlina dan Firdausi, (2017); Devi *et al.*,

(2020); Maghfiroh, (2021); Soko dan Harjanti (2022) yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penurunan nilai ROA di masa pandemi Covid-19 menyebabkan nilai ROA perusahaan sebelum pandemi Covid-19 lebih baik daripada semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis kedua akan dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19.

2.4.3 Perbedaan *Earning Per Share* (EPS) Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham (stakeholder) dan calon pemegang saham sangat tertarik untuk memperhatikannya karena EPS digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba pada setiap lembar saham. Dalam teori stakeholder, para pemangku kepentingan dianggap penting oleh perusahaan dan juga sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas suatu perusahaan karena dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan tentunya akan selalu berhubungan dengan para stakeholder.

EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan laba yang telah diraih oleh perusahaan tersebut kepada para pemegang saham (*stakeholder*). Rofiqoh (2001) mengungkapkan bahwa rata-rata rasio kinerja keuangan mengalami penurunan pada masa krisis dibandingkan dengan masa sebelum kiris moneter. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan periode sebelum dan semasa krisis. Putera (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Earning Per Share* antara sebelum dan setelah aktivitas merger dan aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, rasio ini berhubungan dengan kondisi dan reaksi pasar terhadap aktivitas merger dan akuisisi. Selain itu, Hidayat (2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata EPS sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan penurunan nilai EPS pada masa pandemi Covid-19 sehingga nilai rata-rata EPS pada periode sebelum pandemi Covid-19 lebih baik daripada semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis ketiga akan dirumuskan sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19.

2.4.4 Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) Periode Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19.

Penjualan makanan dan minuman oleh Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mengalami penurunan target penjualan yang hanya tumbuh 2% pada triwulan I 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu sebelum adanya pandemi Covid-19 (Yunianto, 2020). Tingkat penjualan yang semakin kecil akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan probabilitas perusahaan sehingga mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Teori *stakeholder* menekankan bahwa pentingnya dalam mempertimbangkan suatu keputusan, kebutuhan dan pengaruh dari berbagai pihak yang terkait dengan kebijakan maupun kegiatan operasi dari perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menurunkan angka kerugian yang muncul bagi pihak *stakeholder*.

Devi et al., (2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi mengalami penurunan. Reftiana et al. (2020) juga menyatakan bahwa, berdasarkan tingkat profitabilitas terlihat bahwa implementasi relaksasi kredit nasabah selama pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan nilai net profit margin. Penurunan tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan net profit margin selama dan sebelum pandemi Covid-19, dan juga nilai NPM periode sebelum pandemi Covid-19 lebih baik daripada nilai NPM periode semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis keempat akan dirumuskan sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan dan juga mengungkapkan suatu permasalahan, peristiwa, serta kondisi sesuai dengan apa adanya, atau pengungkapan fakta secara lebih mendalam mengenai perbandingan hasil kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada beberapa perusahaan yang tergolong ke dalam 9 sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Objek pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Lembaga Demografi FEB UI, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) menyatakan bahwa 96,5% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi Covid-19 (Bayu, 2020). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hampir semua sektor perusahaan terkena dampak Covid-19 dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut merupakan alasan penulis memilih semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sampel tahun buku 2019 dan 2020. Pemilihan kedua tahun buku tersebut karena mulai berlangsungnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, sedangkan pemilihan tahun 2019 sebagai sampel sebelum pandemi Covid-19.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020, saat pengumpulan data sekunder. Populasi tersebut juga mencakup perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang terbagi secara proporsional dalam 9 sektor. Sembilan sektor tersebut terdiri dari:

- 1) Sektor Pertanian.
- 2) Sektor Pertambangan.
- 3) Sektor Industri Dasar dan Kimia.
- 4) Sektor Aneka Industri.
- 5) Sektor Industri Barang Konsumsi.
- 6) Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan.
- 7) Sektor Infrastruktur, Utilitas. Dan Transportasi.
- 8) Sektor Keuangan.
- 9) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), "Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu dikarenakan perusahaan yang menjadi populasi terdiri dari banyak perusahaan sehingga tidak semua perusahaan dijadikan sebagai sampel dan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang tepat. Sampel yang diambil ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang representative. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.
- 2. Perusahaan yang lengkap menyediakan data terkait variabel penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020	659
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel: Perusahaan yang tidak menyajikan data terkait variabel penelitian secara lengkap	(11)
Total Sampel Penelitian	648

Sumber:Data IDX Statistic, data diolah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan publikasi ICMD dan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari hasil audit perusahaan (emiten) dan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. Alat ini diambil dari arsip dan *website* Bursa Efek Indonesia yakni laporan keuangan pada periode tahun 2019 dan 2020.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan sebagai cara memberikan gambaran umum mengenai data penelitian pada hasil penelitian. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk setiap variabel penelitian. Manfaat dengan menggunakan analisis deskriptif ini adalah dapat melihat bagaimana gambaran perusahaan melalui pengukuran rasio-rasio keuangan perusahaan pada setiap variabel penelitian.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standartized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS Statistik versi 25. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau z > Sig 0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya apabila signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi secara tidak normal. Uji normalitas ini penting untuk dilakukan karena merupakan uji prasyarat yang digunakan sebagai penentu alat uji selanjutnya.

3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan semasa pandemi Covid-19, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Untuk hipotesis pertama sampai dengan keempat akan dilakukan pengujian hipotesis uji beda menggunakan parametrik yakni uji t (*paired sample t-test*) apabila data berdistribusi secara normal, dan menggunakan uji non-parametrik yakni uji $Wilcoxon\ Signed\ Ranks\ Test$ apabila data tidak berdistribusi secara normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0.05$.

3.4.3.1 Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sampel T-Test*)

Uji ini digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang berbeda secara nyata ataukah tidak. Sampel berpasangan (*Paired Sampel*) merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Lupiyoadi

dan Ikhsan, 2015). Uji ini akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan keempat. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian mengujinya apakah terdapat perbedaan rata-rata. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah suatu pengujian penelitian yang menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau menggunakan interval waktu tertentu. Syarat untuk bisa menggunakan uji beda ini adalah data harus berdistribusi secara normal.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test*:

- a. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, dan H4).
- b. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
- c. Menentukan kriteria-kriteria pengujian di bawah ini:
 - ➤ Jika nilai *sig.* (2-tailed) < 0,05, maka H1, H2, H3, dan H4 terdukung, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada variabel *debt to equty ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
 - ➤ Jika nilai *sig.* (2-tailed) > 0,05, maka H1, H2, H3, dan H4 tidak terdukung, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *debt to equty ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3.4.3.2 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji wilcoxon signed ranks test merupakan pengujian non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berpasangan dengan cara melihat perbedaan dan besarnya perbedaan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Uji wilcoxon signed ranks test merupakan alternatif untuk uji t sampel berpasangan pada saat data tidak berdistribusi secara normal. Syarat untuk dapat menggunakan uji beda ini adalah data sampel tidak berdistribusi secara

normal, digunakan pada dua kelompok sampel yang saling berpasangan, berskala data ordinal atau interval dan jumlah sampelnya sama. Selain itu, uji ini juga hanya digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan. Maka dari itu, uji ini akan digunakan pada hipotesis pertama sampai dengan keempat apabila syarat untuk uji parametrik yakni uji *paired sample t test* tidak terpenuhi.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed rank test*:

- a. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, dan H4).
- b. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
- c. Menentukan kriteria-kriteria pengujian di bawah ini:
 - ➤ Jika nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) < 0,05, maka H1, H2, H3, dan H4 terdukung, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada variabel *debt to* equty ratio (DER), return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan net profit margin (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
 - ➤ Jika nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) > 0,05, maka H1, H2, H3, dan H4 tidak terdukung, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *debt* to equty ratio (DER), return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan net profit margin (NPM) periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis tentang rasio keuangan perusahaan sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Adapun yang menjadi rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan (Mantiri dan Tulung, 2022). Menurut Fatimah *et al*. (2021), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt \ to \ Equity \ Ratio = \frac{Total \ Hutang}{Total \ Ekuitas}$$

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Ilhami dan Thamrin (2021), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \ge 100\%$$

3. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Sundari, 2010). Menurut Dewi dan Buchory (2018), Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dapat dicapai dari seluruh aktivitas penjualan pada suatu periode tertentu. Menurut Colgate dalam Subramanyam dan John (2016), *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{laba bersih}{penjualan} x 100\%$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Referensi
Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = rac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Fatimah <i>et al</i> . (2021)
Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{Laba \ Bersih \ Setelah \ Pajak}{Total \ Aset} x100\%$	Rasio	Ilhami dan Thamrin (2021)
Earning Per Share (EPS)	EPS = Laba Bersih Jumlah Saham yang Beredar	Rasio	Dewi dan Buchory (2018)
Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{laba\ bersih}{penjualan} \times 100\%$	Rasio	Colgate dalam Subramanyam dan John (2016)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun simpulan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kondisi setiap perusahaan pada masa pandemi Covid-19 memunculkan ancaman serta peluang bagi para *stakeholder* dalam berinvestasi jangka panjang dan harapan untuk mendapatkan peningkatan *return* atas investasi yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM) memberikan berbagai informasi yang bersifat fundamental guna meminimalisir risiko bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- Terdapat perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan net profit margin (NPM) yang lebih baik pada periode sebelum pandemi Covid-19 daripada semasa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan banyak perusahaan pada sektor-sektor strategis yang terjun bebas dalam menghadapi wabah Covid-19 sehingga membuat turunnya tingkat pendapatan dan meningkatnya jumlah pinjaman atau nilai utang dikarenakan perusahaan tidak memiliki kecukupan ekuitas dalam mendanai kegiatan perusahaan.
- Apabila ditinjau menggunakan rasio DER, maka sektor usaha dengan kinerja keuangan yang baik adalah sektor industri dasar dan kimia karena hampir secara keseluruhan perusahaan yang terdapat dalam sektor ini memiliki total ekuitas yang masih mencukupi dalam mendanai kegiatan perusahaan semasa pandemi Covid-19 berlangsung, sedangkan sektor usaha dengan kinerja

keuangan perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor pertambangan karena ekuitas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total utang yang dimiliki perusahaan di masa pandemi sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas modal sendiri rendah.

- Apabila ditinjau menggunakan rasio ROA, maka sektor usaha dengan kinerja keuangan yang cukup baik adalah sektor pertanian karena hanya sektor pertanian yang mampu meningkatkan nilai rata-rata laba bersih perusahaan semasa pandemi Covid-19 berlangsung dan disertai dengan nilai rata-rata total aset perusahaan yang cukup meningkat., sedangkan sektor usaha dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena terganggunya operasional dan bisnis perusahaan semasa pandemi Covid-19 berlangsung yang menyebabkan pendapatan (laba bersih) perusahaan menurun dan disertai dengan peningkatan nilai rata-rata aset perusahaan.
- Apabila ditinjau menggunakan rasio EPS, maka sektor usaha dengan kinerja keuangan yang paling baik adalah sektor pertanian karena perusahaan pada sektor ini masih mampu meningkatkan nilai laba perusahaan disebabkan adanya peningkatan PDB, ekspor pertanian, dan NTP semasa pandemi Covid-19 berlangsung, sedangkan sektor usaha dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling kurang baik adalah sektor aneka industri karena sektor strategis seperti industri dan jasa mengalami penurunan total pendapatan perusahaan di masa pandemi Covid-19.
- Apabila ditinjau menggunakan rasio NPM, seluruh sektor usaha mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Namun, untuk sektor usaha dengan kinerja keuangan yang paling kurang baik adalah sektor keuangan karena mengalami penurunan nilai rata-rata laba bersih yang paling besar. Selain itu, pandemi Covid-19 membuat sebagian besar pengusaha mengalami penurunan tingkat penjualan yang disebabkan turunnya daya beli masyarakat akan produk ataupun jasa yang dihasilkan perusahaan.
- Apabila ditinjau pada periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19, maka sektor industri barang konsumsi merupakan sektor usaha dengan kinerja

keuangan perusahaan yang paling baik disebabkan saham pada sektor ini adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis termasuk pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, karena dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk perusahaan industri barang konsumsi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang ada pada sektor ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengujian ini belum mengkaji perubahan kinerja keuangan masing-masing sub-sektor sehingga hasil penelitian masih bersifat umum untuk setiap sektor usaha yang ada di BEI.
- Periode penelitian hanya dilakukan hingga tahun 2020 karena pada saat penelitian dilakukan laporan keuangan perusahaan publik yang sudah dipublikasikan hanya sampai tahun 2020.
- Penelitian hanya menggunakan empat rasio keuangan yakni DER, ROA, EPS,
 dan NPM dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
- Pada periode penelitian semasa pandemi Covid-19, ada faktor lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini yang diduga juga dapat mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan, contohnya perubahan kebijakan atau standar akuntansi.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek mana yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan saat kinerja perusahaan masingmasing menurun di masa pandemi. Perusahaan hendaknya memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan menyusun berbagai strategi ketika kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, seperti meningkatkan aktiva lancar dari keseluruhan total aktivanya, mengurangi biaya-biaya perusahaan

- agar meningkatkan laba bersih, mengurangi jumlah pinjaman perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menambah ekuitas dan total aktiva agar stabilitas perusahaan dapat lebih baik lagi.
- Bagi calon investor pada masa pandemi ini disarankan untuk memperbanyak wawasan atau menggalih informasi tentang kondisi perusahaan pada saat pandemi Covid-19 sebelum menginvestasikan hartanya. Calon investor harus lebih selektif untuk memilih perusahaan yang dijadikan tempat untuk berinvestasi. Selayaknya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni dapat diketahui mengenai sektor usaha mana yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik ataupun kurang baik sehingga investor dapat menggunakannya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan yang ada pada sektor usaha mana yang layak untuk diberikan investasi.
- Bagi penelitian selanjutnya:
 - Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait sub-sektor yang memiliki potensi peningkatan kinerja keuangan tertinggi sehingga perhatian investor dapat lebih spesifik.
 - 2) Menambah periode analisis penelitian untuk menguji konsistensi hasil penelitian karena mengingat pandemi Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini dan juga menambah beberapa rasio keuangan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5.
- Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan, 1*(1), 1–13.
- Anisa, S. (2021, July 27). Analisis Keputusn Investor dalam Berinvestasi pada Saat dan Sebelum Pandemi Covid 19 (Stu Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Repository UNJA.
- Asri, M. H. (2017). Analisis Rasio Dengan Variabel EPS (Earning Per Share), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 275–287.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Berita Resmi Statistik*, *13*, 1–12.
- Bayu, A., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang atau Ekuitas? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1).
- Bayu, D. J. (2020). Kemnaker Catat 96% Perusahaan Terkena Dampak Pandemi Corona. Katadata.
- Cahyani, R. T., & Suhadak. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) (Studi Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1), 10–18.
- Citradi, T. (2020, August 15). *Ya Ampun, Utang Luar Negeri BUMN Menggunung Sampai Rp 874 T.* CNBC Indonesia.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2).
- Dewi, A. D. P., & Buchory, H. A. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal of Banking & Management Ekuitas*, 2(2), 1–12.
- Eke, G. O. (2018). Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations in Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(3), 32–52.

- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266.
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis* (*JAB*), 42(2).
- Fatimah, A. N., Prihastiwi, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52.
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik, 5(3).
- Grima, S., Gonzi, R. D., & Thalassinos, E. I. (2020). The Impact of COVID-19 on Malta and its Economy and Sustainable Strategies. *Elsevier*, 31.
- Handoyo, R. D. (2020). Editorial: Impact of Covid 19 on Trade, Fdi, Real Exchange Rate and Era of Digitalization: Brief Review Global Economy During Pandemic. *Journal of Developing Economies*, 5(2), 86.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 2). PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, S. (2019). Sosiologi Ekonomi Cetakan I (Edisi I). Sulu Media.
- Hasnas, J. (1998). The Normative Theories of Business Ethics: A Guide for the Perplexed. *Business Ethics Quarterly*, 8(1). https://doi.org/102307/3857520
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Honko, S., Remlein, M., Rowinska-Kral, M., & Swietla, K. (2020). Effects of COVID-19 in the Financial Statements of Selected Companies Listed in Warsaw Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 23(2).
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1). https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068.
- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: a Synthesis of Ethics and Economics. *Academy of Management Review*, 20(2), 404–437.
- Khan, S., Rabbani, M. R., Thalassinos, E. I., & Atif, M. (2020). Corona Virus Pandemic Paving Ways to Next Generation of Learning and Teaching:

- Futuristic Cloud Based Educational Model. Elsevier, 15.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1* (T. Hidayat (ed.); Edisi IFRS). Penerbit Salemba Empat.
- Kosasih, D. T. (2021, March 25). *Penurunan Penjualan Capai 88 Persen Saat Pandemi Covid-19*. Liputan 6.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, *18*(2). https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *III*(2), 463–470.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis* (D. A. Halim & Rosidah (eds.)). Salemba Empat.
- Maghfiroh, R. N. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia [Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Mahagiyani, & Sari, H. R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2014-2016. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9917(1), 129–136.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, *10*(1), 907–916.
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan? *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15.
- Mataram, W. (2021, November 13). Sektor Pertanian Penyelamat Ekonomi Masa Pandemi. Widyamataram.
- Nidya, A. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, 1–23.
- Pratiwi, C. M., & Rodhiyah. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 1–8.
- Purwanto, A. (2021). Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. Kompas.
- Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–15.

- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4).
- Rahmani, A. N. (2020). Impact of Covid-19 on Stock Prices and Financial Performance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Ramadhan, A. (2021, October 25). FAO Apresiasi Sektor Pertanian Indonesia di Masa Pandemi. Antara News.
- Ramdan, D. M. (2021). Banyak Sektor Industri Terpukul PPKM Darurat. Kontan.
- Reftiana, A., Septianing, T., Ardinna, V. B., & Lisdiyanti, V. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi Covid -19*, *1*(1), 88–97.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia TBK.
- Rofiqoh, I. (2001). Pengaruh krisis moneter terhadap kinerja perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol.*, 2(2), 87–104.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38.
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid–19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *III*(1).
- Sundari, T. D. (2010). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Ukuruan Perusahaan (Firm Size) dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate&Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009. *Media.Neliti.Com*, 16.
- Viaranti, & Handri. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 7(1).
- Wahyuni, N. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) [Universitas Muhammadiyah Palembang].
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1). https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115.
- Yunianto, T. K. (2020). Dampak Pandemi, Pertumbuhan Industri Makanan Minuman Tak Capai Target. Katadata.